

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap kurikulum pelatihan penilaian berbasis portofolio ini didapat beberapa kesimpulan:

1. Kondisi Penilaian Pendidikan di Madrasah

Hasil observasi lapangan dalam tahap studi pendahuluan memperlihatkan bahwa penilaian pendidikan yang dilakukan guru masih belum dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan diungkapkan bahwa penilaian harus dilakukan terhadap seluruh kompetensi siswa dengan menggunakan beragam teknik penilaian. Pada prakteknya, penilaian pendidikan di madrasah didominasi penggunaan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dengan tidak melibatkan ragam jenis dan teknik penilaian, maka informasi mengenai perkembangan kemampuan siswa menjadi sangat terbatas, keterbatasan ini dapat mengurangi kualitas pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

2. Kondisi Kurikulum Pelatihan Penilaian Berbasis Portofolio

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan, tidak terdapat kurikulum pelatihan penilaian berbasis portofolio yang mencakup aspek tujuan pelatihan, isi (materi) pelatihan, metode pelatihan dan evaluasi pelatihan di

Kementerian Agama Kabupaten Subang. Dengan temuan ini, pengembangan kurikulum pelatihan tidak dilakukan berlandaskan pada kurikulum yang telah ada namun berpedoman pada teori pengembangan kurikulum yang didapat melalui studi kepustakaan.

3. Pengembangan Kurikulum Pelatihan Penilaian Berbasis Portofolio

Pengembangan kurikulum pelatihan ini adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah tsanawiyah dalam melakukan penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*). Penilaian berbasis portofolio dipercaya dapat menjadi alternatif penilaian pendidikan yang tidak hanya mampu menilai hasil tetapi juga proses belajar dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui beragam aktifitas peserta didik. Pengembangan kurikulum penilaian berbasis portofolio ini tergambar dalam model kurikulum pelatihan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Setelah melalui rangkaian uji coba, model akhir kurikulum penilaian berbasis portofolio adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan terdiri dari analisis kebutuhan pelatihan, perumusan tujuan pelatihan, perumusan materi pelatihan, perumusan metode pelatihan dan perumusan evaluasi pelatihan.

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan hal penting dalam rangkaian kegiatan pelatihan. Hasil analisis kebutuhan menjadi masukan bagi penentuan tujuan, materi, metode dan evaluasi pelatihan. Analisis kebutuhan diidentifikasi

berdasarkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi faktual. Kondisi ideal dalam penilaian pendidikan adalah pemenuhan aturan, prinsip dan prosedur penilaian sebagaimana yang diamatkan undang-undang dan peraturan lain mengenai pendidikan nasional. Kondisi faktual dalam penilaian adalah praktek penilaian yang dilakukan guru di madrasah. Apabila ada ketidak sesuaian antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, maka disanalah analisis kebutuhan diperlukan.

Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan pelatihan ini adalah terdapat kesenjangan antara prinsip menyeluruh dan berkesinambungan dalam penilaian yang diamatkan Permendiknas No. 20 tahun 2007 dengan fakta penilaian yang dilakukan guru. Peneliti mengajukan penilaian berbasis portofolio sebagai jenis penilaian yang harus dikuasai karena memenuhi prinsip menyeluruh dan berkesinambungan tersebut. Pelatihan merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai konsep maupun praktek penilaian berbasis portofolio.

Hasil analisis kebutuhan pelatihan, selanjutnya dirumuskan dalam tujuan pelatihan. Setelah dilakukan beberapa kali revisi dalam redaksional tujuan pelatihan melalui rangkaian uji coba, maka pelatihan ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan penilaian berbasis portofolio. Tujuan khusus pelatihan adalah: 1). Peserta pelatihan mampu menjelaskan makna penilaian berbasis portofolio, 2). Peserta pelatihan mampu melakukan simulasi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penilaian berbasis

portofolio dan 3) Peserta pelatihan mampu membedakan penilaian berbasis portofolio dengan penilaian berbasis tes. Tujuan ini kemudian dirinci dalam langkah-langkah kegiatan pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pelatihan.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pelatihan, kemudian disusun materi pelatihan, metode pelatihan dan evaluasi pelatihan. Materi pokok dalam pelatihan ini adalah penilaian berbasis portofolio. Materi pokok ini diujicobakan pada empat siklus uji coba terbatas untuk mendapat penyempurnaan redaksional maupun muatan mata pelajaran. Setelah dilakukan proses uji coba, maka ruang lingkup materi dan urutan penyajian dalam pelatihan meliputi tiga sub materi yaitu: 1) konsep penilaian pendidikan, berupa teori penilaian dari para pakar kurikulum dan pembelajaran yaitu mengenai hakikat, prinsip dan fungsi penilaian, juga terdapat kupasan tentang perbedaan antara evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes. 2) Penilaian Pendidikan Dalam KTSP, berupa prosedur dan koridor penilaian pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, dan 3) Penilaian Berbasis Portofolio berupa konsep, teori dan prosedur pelaksanaan penilaian.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi. Metode ceramah berfungsi untuk menyampaikan materi teoritis dalam sesi latihan, metode tanya jawab dan diskusi berguna untuk memperkuat konsepsi peserta terhadap materi pelatihan, sedangkan metode simulasi ditujukan agar peserta dapat mempraktekkan konsep kedalam

dalam situasi yang seolah-olah nyata, yaitu bagaimana melakukan penilaian pendidikan dengan penilaian berbasis portofolio.

Terdapat tiga alat evaluasi utama dalam penelitian ini, yaitu tes, observasi dan kuesioner. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi dalam setiap siklus pelatihan. Pada uji coba terbatas dan uji coba luas masing-masing dilaksanakan satu kali pretes dan empat kali postes. Pengembangan kurikulum pelatihan berupa revisi dan umpan balik akan terus dilakukan ketika masih ditemukan perbedaan yang signifikan pada perbandingan hasil tes antar siklus, pengembangan ini baru dihentikan apabila perbedaan yang terjadi dianggap tidak signifikan. Uji t dengan menggunakan program SPSS 17 digunakan untuk menguji perbedaan ini.

Instrumen kedua yang digunakan adalah observasi untuk mengungkap keberlangsungan kegiatan pelatihan. Instrumen berupa lembar observasi menjadi alat peneliti untuk mengamati kegiatan pelatihan, pengamatan ini akan menjadi masukan bagi instruktur pelatihan untuk memperbaiki kekurangan dalam penyampaian materi pelatihan. Observasi juga berguna untuk mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar pada kegiatan simulasi tahapan penilaian berbasis portofolio yang tidak dapat diukur melalui tes.

Instrumen ketiga adalah angket atau kuesioner, instrumen ini merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada instruktur dan peserta pelatihan untuk mengetahui persepsi mereka tentang perkembangan kegiatan pelatihan, sehingga dapat tergambar kekurangan dan kelebihan kegiatan pelatihan. Informasi

yang didapat dari tes, observasi dan kuesioner menjadi bahan perbaikan pelatihan antara satu siklus dengan siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama berupa pembukaan, tahap kedua adalah penyampaian materi dan tahap ketiga adalah penutupan.

Langkah pembukaan dilakukan dengan memberikan gambaran umum materi pelatihan, tujuan yang ingin dicapai dan beberapa pertanyaan tentang kemampuan dan pandangan peserta pelatihan terhadap materi yang akan dibahas. Langkah selanjutnya merupakan langkah utama yaitu penyampaian materi pelatihan, prosedur penyampaian adalah dengan terlebih dahulu menjelaskan konsep, istilah dan contoh yang mungkin masih asing bagi peserta pelatihan, kemudian penyampaian materi dilakukan secara berjenjang berdasarkan tingkat kesulitan dengan kecepatan yang diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan. Pengulangan materi dilakukan apabila diketahui peserta tidak mampu memahami dengan tepat. Penggunaan media dan metode yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan penilaian berbasis portofolio. Pemberian tugas beserta umpan balik atas tugas yang diberikan dapat dilakukan instruktur untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan atas materi yang disajikan. Langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan

penutup, langkah ini dilakukan dengan dengan memberikan ulasan singkat serta kesimpulan atas penyajian materi.

c. Evaluasi Pelatihan

Kegiatan evaluasi dalam tahap ini dilakukan untuk mengimpun data mengenai hambatan dan kekurangan dalam setiap siklus pelatihan. Temuan berdasarkan hasil tes, lembar observasi dan kuesioner menjadi umpan balik bagi perbaikan kegiatan pelatihan. Temuan ini kemudian dikomunikasikan dengan instruktur pelatihan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Temuan ini juga merupakan bahan bagi perbaikan perencanaan pelatihan yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pelatihan.

Pengembangan model kurikulum ini berusaha mengikuti prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis dan prinsip efektifitas (Sukmadinata, 2009:150).

Kelebihan kurikulum yang dikembangkan ini adalah pada: 1) tujuan pelatihan disajikan dalam kalimat yang mudah dimengerti, 2) Materi pelatihan mendukung pencapaian tujuan pelatihan, 3) Metode pelatihan dirancang dan dilaksanakan secara bervariasi sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan penilaian berbasis portofolio. 4) Alat evaluasi dapat memberikan umpan balik bagi perbaikan pelatihan antar siklus dan mampu menilai proses dan hasil belajar peserta pelatihan.

Kekurangan dalam pengembangan kurikulum pelatihan ini adalah: 1) Materi yang dikelola dalam praktek penilaian berbasis portofolio diambil dari pelajaran bahasa Inggris kelas VIII, padahal masih banyak materi dari kelas yang

berbeda yang dapat dieksplorasi dalam kegiatan simulasi pelatihan, 2) Materi penilaian berbasis portofolio masih terkesan asing bagi guru peserta pelatihan yang sudah berpuluh tahun melakukan penilaian hanya dengan menggunakan tes, sehingga penjelasan dan praktek simulasi memerlukan waktu yang relatif lebih lama, 3) Pelatihan yang dilaksanakan dalam empat hari terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian berbasis portofolio, namun belum tentu dapat mengubah paradigma guru dalam melakukan penilaian pendidikan. Supervisi dari kepala madrasah dan pengawas pendidikan diperlukan untuk memantau apakah penilaian pendidikan sudah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian atau belum.

4. Efektifitas Pengembangan Kurikulum Pelatihan

Efektifitas hasil pengembangan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan penilaian berbasis portofolio ini dapat diketahui dari hasil belajar serta tanggapan peserta melalui kuesioner.

Berdasarkan hasil belajar pada uji coba terbatas dan uji coba luas, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap kompetensi dasar, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan penilaian berbasis portofolio. Kesimpulan ini diperoleh melalui 1). Hasil uji beda dengan menggunakan uji t atas rangkaian postes selama pelatihan. 2). Hasil uji beda dengan menggunakan uji t atas hasil observasi terhadap kegiatan simulasi dalam setiap siklus pelatihan. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa peserta pelatihan menganggap positif perencanaan dan pelaksanaan kurikulum

pelatihan ini. Dengan demikian kurikulum pelatihan ini efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian berbasis portofolio.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat selama dilakukannya kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kementerian Agama mendukung penuh pelaksanaan pelatihan, dengan memberikan fasilitas tempat dan sarana pelatihan.
- 2) Selama pelaksanaan uji coba peserta pelatihan mengikuti setiap sesi pembelajaran.
- 3) Instruktur dapat menerima masukan mengenai perbaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dalam siklus berikutnya menjadi lebih baik.
- 4) Tempat pelatihan dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta dan instruktur pelatihan sehingga mereka dapat datang tepat waktu dan mengikuti setiap sesi pelatihan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Penilaian berbasis portofolio termasuk jenis penilaian yang relatif baru bagi peserta pelatihan, mereka pun belum pernah mempraktekan penilaian ini di madrasah sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengintegrasikan penilaian berbasis portofolio dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan.

- 2) Antusiasme peserta dalam melakukan kegiatan simulasi masih kurang, sehingga instruktur perlu bekerja keras untuk mendorong peserta agar aktif dalam kegiatan simulasi.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi Untuk Guru

Penilaian pendidikan merupakan satu elemen pendidikan yang sangat penting untuk mengetahui prestasi dan perkembangan kemampuan peserta didik. Semakin banyak pembendaharaan informasi maka akan semakin baik pertimbangan penilaian yang dilakukan. Oleh karena itu penilaian dengan menggunakan ragam metode yang sesuai dengan materi pelajaran sangat baik untuk dilakukan guru.

2. Rekomendasi Untuk Kepala Madrasah

Koordinasi menjadi kata penting yang harus dijalankan oleh kepala madrasah. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan konsistensi seluruh komponen madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan. Berdasarkan berbagai sisi positif yang dimiliki oleh penilaian berbasis portofolio maka akan lebih baik apabila digunakan dalam penilaian pendidikan.

3. Rekomendasi Untuk Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Subang

Kualitas madrasah masih dianggap nomor dua dibandingkan dengan sekolah, oleh karena itu peningkatan profesionalisme guru harus secara konsisten dilakukan. Pelatihan yang selama ini menjadi program Kementerian Agama

hendaknya terus dilakukan terutama mengenai hal-hal yang memang sangat penting dikuasai guru dan seluruh komponen madrasah.

4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan penilaian dan pelatihan. Pelatihan mengenai ragam penilaian tes maupun non tes merupakan suatu kebutuhan untuk diteliti dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, selain itu fokus perhatian juga dapat dilakukan pada efektifitas pasca pelatihan di tempat kerja.

